



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

<https://e-journal.unair.ac.id/dc>

COMMUNITY DEVELOPMENT BASED ON HUMAN-CENTERED DEVELOPMENT THROUGH PENGABDI MUDA #11 IN RINCA ISLAND

PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS HUMAN-CENTERED DEVELOPMENT MELALUI PENGABDI MUDA #11 DI PULAU RINCA

Scope:
Social Economic

Anif Muchlashin* , Muhammad Robiyanto² 

¹ Program Studi Pembangunan Sosial, Universitas Mulawarman - Indonesia

² Departemen Politik dan Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada - Indonesia

ABSTRACT

Background: Rinca Island in West Manggarai, NTT, faces challenges in health, education, economy, and tourism, including limited access to health services, low literacy rates, a struggling economy, and untapped tourism potential. These issues have kept the area classified as a 3T region, indicating low welfare levels. To address these challenges, Arah Pemuda Indonesia, along with 40 delegates from various regions, implemented the Pengabdian Muda #11 program over four days to provide community service. **Objective:** The program aims to enhance community awareness and capacity in health, education, economy, and tourism through a Human-Centered Development approach. **Method:** The initiative included socialization, counseling, workshops, and hands-on demonstrations, engaging the community directly. Key partners were local government, healthcare professionals, business stakeholders, and academics, with evaluations conducted using pre-tests and post-tests to measure skill development. **Results:** The program led to significant increases in public health awareness, educational literacy, local economic skills, and understanding of tourism potential. **Conclusion:** The initiative positively impacted the Rinca Island community by enhancing individual and community capacities. Continued programs are expected to further support sustainable local development.

ABSTRAK

Latar belakang: Pulau Rinca, Manggarai Barat, NTT, menghadapi berbagai tantangan dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Minimnya akses layanan kesehatan, rendahnya tingkat literasi, keterbatasan ekonomi masyarakat, serta potensi wisata yang belum dimaksimalkan menjadi beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat, dampaknya daerah ini masih menjadi wilayah 3T dan belum mencapai Tingkat kesejahteraan yang maksimal. Menjawab tantangan tersebut, tim dari Arah Pemuda Indonesia bersama 40 delegasi dari berbagai daerah melaksanakan program Pengabdian Muda #11 selama empat hari sebagai bentuk kontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pariwisata melalui pendekatan berbasis Human-Centered Development. **Metode:** Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi, penyuluhan, workshop, dan demonstrasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi pemerintah setempat, tenaga kesehatan, pelaku usaha lokal, dan akademisi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan soft skill dan hard skill peserta. **Hasil:** Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran kesehatan masyarakat, peningkatan literasi pendidikan, pertumbuhan keterampilan ekonomi berbasis lokal, serta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai potensi wisata daerah. **Kesimpulan:** Program ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Pulau Rinca dengan meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam berbagai aspek kehidupan. Keberlanjutan program serupa diharapkan dapat semakin memperkuat pengembangan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Received 17 February 2025

Revised 02 April 2025

Accepted 22 April 2025

Online 29 June 2025

*Correspondence (Korespondensi):
Anif Muchlashin

E-mail:
anifmuchlashin@fisip.unmul.
ac.id

Keywords:
Community Development;
Pengabdian Muda; Indonesian
Youth Direction

Kata kunci:
Pengabdian Masyarakat;
Pengabdian Muda; Arah Pemuda
Indonesia

PENDAHULUAN

Tantangan lingkungan dan sosial ekonomi merupakan isu global yang signifikan, terutama di wilayah berkembang. Banyak komunitas terpencil dan pedesaan menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi. Perserikatan Bangsa-Bangsa Hult (2023) menyatakan bahwa hampir 9% dari populasi dunia hidup dalam kemiskinan ekstrem, dengan sumber daya yang tidak memadai untuk pembangunan berkelanjutan. Komunitas pedesaan di negara berkembang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kondisi kehidupan mereka akibat isolasi geografis, kurangnya infrastruktur, dan minimnya dukungan pemerintah (Zheng dan Qian, 2020). Indonesia sebagai negara kepulauan menghadapi tantangan serupa di banyak daerah terpencil dan tertinggal, termasuk Desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo yang masuk dalam wilayah administratif Pulau Rinca di Nusa Tenggara Timur (NTT) (BPS, 2024).

Pulau Rinca, yang terletak di Manggarai Barat, NTT, menghadapi tantangan besar di berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tingkat literasi di wilayah ini hanya mencapai 78,4%, lebih rendah dari rata-rata nasional sebesar 95%. Selain itu, akses ke fasilitas kesehatan yang memadai sangat terbatas, dengan hanya satu pusat layanan kesehatan primer yang melayani lebih dari 3.000 penduduk (Rokom, 2023). Tantangan ekonomi juga terlihat jelas, di mana 52% populasi bergantung pada perikanan dan pertanian subsisten dengan keterlibatan minimal dalam jaringan pasar yang lebih luas (BPS, 2024). Lebih jauh lagi, potensi pariwisata di pulau ini belum dimanfaatkan secara optimal akibat kurangnya infrastruktur dan inisiatif berbasis komunitas (Idrus et al., 2024).

Beberapa penelitian dan program pengabdian masyarakat sebelumnya telah mencoba mengatasi masalah serupa di daerah tertinggal di Indonesia. Misalnya, studi oleh Juhaidi et al (2023) menyoroti dampak pendidikan kesehatan dan kaitannya dengan kemiskinan serta kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan gizi di masyarakat. Studi lain yang dilakukan oleh Aji et al (2023) program pengabdian masyarakat di Desa Soket Laok mampu memberikan pemahaman pada pengelola dan pamong desa untuk menyusun program-program pengembangan desa. Kemajuan ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk pengajuan program pengabdian masyarakat selanjutnya. Selanjutnya, tinjauan oleh Lestari (2022) menegaskan bahwa pelatihan usaha mikro bagi komunitas pedesaan meningkatkan keberlanjutan dan ketahanan

ekonomi mereka. Studi Yu et al (2024) juga mengonfirmasi bahwa program pembangunan terpadu yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan ekonomi menciptakan dampak positif yang berkelanjutan di daerah terpencil. Salah satu aspek penting dalam penerapan tata kelola pemerintahan yang baik adalah pembukaan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pembangunan, termasuk aspek perencanaan (Suprayitno et al., 2023). Studi-studi ini menegaskan pentingnya program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi di daerah terpencil, sehingga mendukung perlunya inisiatif serupa di Pulau Rinca, tepatnya di Desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT.

Program pengabdian masyarakat ini memperkenalkan pendekatan baru melalui kerangka *Human-Centered Development* yang berfokus pada keterlibatan dan pemberdayaan langsung masyarakat. Berbeda dengan program sebelumnya yang lebih bersifat sektoral, inisiatif ini mengintegrasikan sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pariwisata untuk menciptakan strategi pembangunan yang komprehensif. Metode partisipatif seperti lokakarya, demonstrasi, dan program pendampingan proyek ini memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat ditransfer serta diterapkan secara efektif oleh masyarakat lokal (Kerdiati dan Darmastuti, 2023). Selain itu, program ini melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, tenaga kesehatan, akademisi, dan pelaku usaha lokal guna memaksimalkan dampak dan keberlanjutan. Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat (Muchlashin et al., 2022). Kegiatan ini merupakan inisiasi dari Arah Pemuda Indonesia (API), sebuah non government organisation atau NGO yang bergerak pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menampung gerakan sosial kepemudaan di Indonesia yang fokus pada kegiatan pengabdian di wilayah 3T (terpencil, tertinggal dan terluar) selain itu kegiatan API juga berfokus dalam memberdayakan para pemuda untuk terlibat langsung pada kegiatan di masyarakat.

Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas masyarakat Pulau Rinca melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan peluang ekonomi. Secara spesifik, program ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi, kesadaran kesehatan, pengembangan usaha lokal, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata secara berkelanjutan.

Integrasi berbagai sektor pembangunan diharapkan dapat menciptakan komunitas yang mandiri dan Tangguh (Pakpahan et al., 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan berbagai manfaat. Pertama, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, sehingga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat (Hasan et al., 2022). Kedua, mendorong pengembangan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan inisiatif usaha mikro, sehingga mengurangi ketergantungan pada mata pencaharian tradisional yang seringkali tidak berkelanjutan (Hutajulu et al., 2024). Terakhir, memperkuat sektor pariwisata dengan membekali masyarakat setempat dengan pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk mengelola serta mempromosikan aset alam dan budaya mereka yang unik (Amerta, 2017). Melalui intervensi ini, program ini berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan jangka panjang di Pulau Rinca, memastikan bahwa penduduknya dapat berkembang dalam lanskap ekonomi dan lingkungan yang terus berubah.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan *Human-Centered Development* atau kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat manusianya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua intervensi dirancang untuk memberdayakan dan melibatkan masyarakat lokal. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi:

1. Bentuk Kegiatan

Program ini menerapkan berbagai pendekatan partisipatif, termasuk:

Program ini dirancang sebagai upaya komprehensif dalam memberdayakan masyarakat melalui serangkaian kegiatan yang saling terintegrasi. Dimulai dengan sosialisasi dan edukasi, program ini mengusung kampanye kesadaran mengenai kesehatan, peningkatan literasi, serta penciptaan peluang ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan langsung masyarakat lokal, berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya, dilakukan lokakarya dan pelatihan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan, khususnya bagi pemuda. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan program kerja dari setiap divisi sebagai bentuk persiapan sebelum terjun dalam kegiatan pengabdian, dengan bimbingan para ahli di bidangnya masing-masing. Sebagai bagian dari proses persiapan, pemaparan

program kerja secara langsung juga dilaksanakan oleh para pemuda yang terlibat. Kegiatan ini diselenggarakan di Bali selama dua hari sebagai bentuk konsolidasi dan finalisasi program yang akan diterapkan di lapangan.

Tahap terakhir dari program ini adalah pendampingan dan keterlibatan aktif masyarakat, yang dilaksanakan melalui kemitraan dengan pemerintah desa setempat serta lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan. Mereka berperan sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan, sehingga diharapkan tercipta kolaborasi yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

2. Profil Mitra

Program ini berkolaborasi dengan berbagai pihak dan pemangku kepentingan, termasuk:

- a. Pemerintah lokal: pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, termasuk lembaga-lembaga sosial dan pemerintahan di Desa Pasir Panjang.
- b. Tenaga kesehatan yang tergabung dalam Puskesmas Pembantu Desa Pasir Panjang: Dokter dan perawat setempat yang membantu dalam penyuluhan kesehatan serta pemeriksaan medis gratis.
- c. Pendidik dan Akademisi: dari Universitas Gadjah Mada dan Universitas Mulawarman yang melakukan lokakarya literasi dan peningkatan pemahaman para pemuda.
- d. Peserta komunitas : para Delegasi lebih dari 40 relawan dari berbagai daerah dan fasilitator kegiatan.

3. Tahapan Pelaksanaan

Program ini mengikuti pendekatan tiga tahap yang terstruktur:

a. Persiapan

Tahapan awal dari program ini diawali dengan pelaksanaan asesmen awal serta pertemuan langsung dengan warga lokal yang akan berperan sebagai fasilitator program di tingkat komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai kondisi sosial, kebutuhan masyarakat, serta potensi lokal yang dapat dikembangkan dalam program pemberdayaan. Setelah proses asesmen, langkah selanjutnya adalah membentuk grup kerja dan menyelenggarakan serangkaian pertemuan daring untuk membahas dan menyusun rencana program kerja masing-masing divisi secara lebih terarah. Pertemuan daring ini menjadi ruang koordinasi awal yang memungkinkan setiap anggota tim untuk memahami peran dan tanggung jawabnya, sekaligus menyelaraskan visi

program. Sebagai penunjang kelancaran kegiatan, tim juga melakukan pengaturan logistik serta menjalin koordinasi intensif dengan mitra lokal. Hal ini mencakup penyiapan kebutuhan teknis di lapangan dan pemastian dukungan dari pihak-pihak terkait, guna memastikan implementasi program dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

b. Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan program ini dimulai dengan pelaksanaan peningkatan kapasitas dan pemaparan program kerja di Bali selama dua hari, tepatnya pada tanggal 10 hingga 11 November 2024. Kegiatan ini menjadi ruang strategis bagi para peserta untuk mendalami peran masing-masing, memperkuat pemahaman terhadap konteks sosial masyarakat yang akan didampingi, serta mempresentasikan rencana kerja setiap divisi secara komprehensif.

Setelah fase persiapan tersebut, kegiatan berlanjut dengan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilangsungkan selama empat hari, dari tanggal 12 hingga 15 November 2024. Dalam tahap ini, peserta langsung terlibat di tengah masyarakat, menjalankan program-program yang telah disusun berdasarkan hasil asesmen awal, serta menjalin kolaborasi aktif dengan fasilitator lokal dan mitra setempat.

Sebagai penutup dari seluruh rangkaian kegiatan, diadakan inisiatif sailing trip berbasis pariwisata komunitas pada tanggal 15 hingga 16 November 2024. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan potensi wisata lokal sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi berbasis pariwisata yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta pengalaman yang bermakna bagi peserta dan masyarakat, serta dampak positif jangka panjang bagi pengembangan wilayah.

c. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai tahapan akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan, program ini ditutup dengan sesi penutupan resmi yang sekaligus menjadi momen reflektif untuk mengumpulkan jejak pendapat (*feedback*) dari masyarakat dan tokoh masyarakat mengenai program yang telah dijalankan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program memberikan manfaat nyata, serta memperoleh masukan untuk perbaikan ke depan.

Setelah kegiatan lapangan selesai, program dilanjutkan dengan proses monitoring dan evaluasi berkelanjutan yang terintegrasi dengan program-program lain dari Arah Pemuda Indonesia (API) dengan tempat yang sama. Evaluasi ini dilakukan

untuk melihat hasil jangka pendek dan juga memantau perkembangan pascaprogram untuk memastikan keberlanjutan dampak dari kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa program kerja. Setiap program kerja dilaksanakan dalam satu divisi. Kegiatan pengabdian di Desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo, Pulau Rinca, Manggarai Barat, NTT dibagi menjadi lima program kerja dalam 5 divisi. Masing-masing divisi melakukan kegiatannya sesuai dengan program kerjanya, divisi tersebut sebagai berikut :

1. Divisi Pendidikan

Divisi pendidikan dalam program Pengabdian Muda #11 di Pulau Rinca berfokus pada peningkatan literasi dan wawasan masa depan anak-anak di SDN 1 Pasir Panjang melalui berbagai kegiatan edukatif, sebanyak 98 orang dari 4 kelas mengikuti kegiatan ini. Tiga kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pengenalan profesi, pembuatan mading cita-cita, dan hibah buku cerita. Kegiatan pengenalan profesi bertujuan untuk memperluas wawasan siswa mengenai berbagai macam pekerjaan di masa depan. Para relawan memperkenalkan profesi seperti dokter, guru, insinyur, peneliti, dan pemandu wisata, serta menjelaskan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai profesi tersebut. Pendekatan interaktif digunakan, di mana siswa dapat bertanya langsung dan berbagi aspirasi mereka.



Gambar 1. Divisi Pendidikan Setelah Melakukan Kegiatan Bercerita

Selain itu, dilakukan pembuatan mading cita-cita, di mana siswa diminta untuk menuliskan dan menggambar profesi impian mereka.

Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga membantu siswa memvisualisasikan dan memotivasi diri dalam mencapai cita-cita mereka. Melihat hasil karya teman-temannya, anak-anak mendapatkan inspirasi dan semangat untuk belajar lebih giat.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi, program ini juga melaksanakan hibah buku

cerita bagi SDN 1 Pasir Panjang. Buku-buku yang disumbangkan berisi cerita inspiratif, dongeng nusantara, serta buku pengetahuan dasar yang sesuai dengan usia siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak sejak dini (Amir, 2023).

Tabel 1. Hasil Peningkatan *Softskill*

Aspek Penilaian	Pre-test (Rata-rata)	Post-test (Rata-rata)	Peningkatan (%)
Pengenalan Profesi	60	85	41.67%
Motivasi Melakukan Literasi	70	88	25.71%

Berdasarkan Tabel 1 kegiatan pengenalan profesi dan literasi utamanya bercerita mengalami peningkatan 41,67% dan 25,71% secara berurutan. Peningkatan literasi pendidikan sangat penting bagi perkembangan akademik dan sosial anak-anak. UNESCO (2020) menekankan bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Mengenalkan berbagai profesi, menstimulasi kreativitas melalui mading, dan menyediakan bahan bacaan yang menarik, program ini berupaya menanamkan kebiasaan belajar dan membaca sejak dini.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi anak-anak di SDN 1 Pasir Panjang, membangun motivasi belajar, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik.

2. Divisi Lingkungan

Divisi lingkungan dalam program Pengabdian Masyarakat #11 di Pulau Rinca berfokus pada peningkatan kesadaran siswa SDN 1 Pasir Panjang terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan ekosistem lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi *Clean-Up* sekitar sekolah, pemisahan sampah organik dan anorganik, serta pembuatan karya mozaik dari sampah plastik.

Kegiatan *Clean-Up* sekitar sekolah dilakukan untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan sejak dini. Para siswa, bersama dengan relawan, berkeliling sekolah untuk mengumpulkan sampah yang berserakan di lingkungan sekitar. Selain membersihkan area sekolah, kegiatan ini juga menjadi ajang edukasi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Menurut penelitian oleh Gule et al (2023), kebiasaan menjaga kebersihan sejak dini dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan

membentuk perilaku ramah lingkungan di masa depan.

Langkah selanjutnya adalah pemisahan sampah organik dan anorganik. Para siswa diajarkan cara membedakan jenis sampah serta manfaat daur ulang. Sampah organik, seperti sisa makanan dan dedaunan, dikumpulkan untuk dijadikan kompos yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik dan kertas dipisahkan untuk diolah kembali. Kegiatan ini mengacu pada konsep *reduce, reuse, dan recycle (3R)* yang telah terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan (Kerdiati dan Darmastuti, 2023).



Gambar 2. Pemisahan Sampah dan Pembuatan Mozaik dari Sampah

Sebagai bentuk kreativitas dalam pengelolaan sampah, siswa diajak untuk membuat karya mozaik dari sampah plastik. Plastik-plastik yang

telah dikumpulkan dipotong kecil-kecil dan ditempelkan pada media gambar untuk membentuk karya seni. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini mengajarkan bahwa

sampah bukan hanya limbah, tetapi juga dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai estetika.

Tabel 2. Hasil Peningkatan *Hardskill*

Aspek Penilaian	Pre-test (Rerata)	Post-test (Rerata)	Peningkatan (%)
Pemilahan Sampah	55	82	49,09%
Pembuatan Mozaik dari Sampah	30	82	38,46%

Peningkatan kemampuan pemilahan sampah dan pembuatan mozaik dari sampah mengalami peningkatan sebesar 49,09% dan 38,46% secara berurutan. Menjaga ekosistem lingkungan adalah tanggung jawab bersama, terutama di daerah pesisir seperti Pulau Rinca yang rentan terhadap pencemaran plastik. Menurut laporan (UNEP, 2023), sampah plastik di ekosistem pesisir dapat mengganggu kehidupan biota laut dan mencemari sumber daya alam. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan sampah menjadi langkah penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa SDN 1 Pasir Panjang dapat menerapkan kebiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi agen perubahan bagi masyarakat sekitar.

3. Divisi Kesehatan

Divisi kesehatan dalam program Pengabdian Masyarakat Muda #11 di Pulau Rinca berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pencegahan stunting dan malnutrisi, hal ini menjadi penting karena kondisi bayi dan anak yang mengalami malnutrisi akan terjadi gangguan perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik, psikologis dan kecerdasan (Rukanah et al., 2024). Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Desa Pasir Panjang meliputi sosialisasi dan edukasi tentang stunting serta pengukuran dan penimbangan badan balita dan ibu hamil.

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia, terutama di daerah terpencil. Menurut data Rokom (2023), angka stunting di Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai 37,8%, yang merupakan salah satu yang tertinggi di Indonesia. Faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi sejak dalam kandungan, infeksi berulang akibat lingkungan yang tidak higienis, serta kurangnya edukasi kesehatan bagi ibu hamil. Stunting sering dikaitkan dengan perkembangan otak yang kurang optimal,

yang dapat berdampak pada kemampuan mental dan kognitif, sehingga menyebabkan buruknya prestasi akademik (Hanik et al., 2024).

Sebagai langkah pencegahan, tim relawan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada ibu hamil dan orang tua balita mengenai pentingnya asupan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pola asuh yang baik. Edukasi ini juga menyoroti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Menurut UNICEF (2021), sanitasi yang buruk dapat menyebabkan diare kronis, yang berkontribusi terhadap stunting karena mengganggu penyerapan nutrisi dalam tubuh anak.



Gambar 3. Pengukuran Berat Badan

Setelah sesi edukasi, dilakukan pengukuran dan penimbangan berat badan balita serta ibu hamil. Data yang diperoleh dibandingkan dengan standar pertumbuhan WHO untuk mengidentifikasi apakah terdapat indikasi stunting atau risiko gizi

kurang. Ibu hamil juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memantau kenaikan berat badan selama kehamilan untuk memastikan bayi dalam kandungan tumbuh dengan optimal (AL-Rahmad dan Fadillah, 2023).

Menjaga kebersihan lingkungan sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, terutama dalam mencegah penyakit yang dapat berdampak pada tumbuh kembang anak. Polusi air, sanitasi buruk, serta kebiasaan hidup yang tidak higienis dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi yang memperburuk kondisi kesehatan

balita. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya sanitasi dan pola hidup sehat menjadi bagian integral dalam upaya pencegahan stunting di Desa Pasir Panjang.

Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya gizi seimbang sebanyak 50% yang bertujuan dalam rangka pencegahan stunting. Diharapkan, edukasi ini dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil dan orang tua dalam menjaga kesehatan anak serta mengurangi angka stunting di wilayah tersebut.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Softskill

Aspek Penilaian	Pre-test (Rata-rata)	Post-test (Rata-rata)	Peningkatan (%)
Pemahaman Gizi Seimbang	58	87	50.00%

4. Divisi Pariwisata

Sebagai bagian dari program Pengabdian Masyarakat #11, Divisi Pariwisata melaksanakan kegiatan "Telusur Jejak Sejarah dan Makanan Khas Komodo" serta "Amazing Journey Pulau Komodo" bersama masyarakat Desa Pasir Panjang, khususnya para ranger yang bekerja sebagai pemandu wisata di sekitar Taman Nasional Komodo. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat promosi destinasi wisata berbasis sejarah, budaya, dan ekowisata, sehingga dapat meningkatkan daya tarik Pulau Komodo sebagai tujuan wisata unggulan.



Gambar 4. Telusur Jejak Sejarah dan Makanan Khas Komodo Melalui Wawancara Tokoh

Kegiatan "Telusur Jejak Sejarah dan Makanan Khas Komodo" bertujuan untuk mendokumentasikan sejarah keberadaan Komodo serta memperkenalkan makanan khas yang menjadi bagian dari keunikan budaya lokal. Para peserta berdiskusi dengan tokoh adat, sesepuh desa, dan para ranger untuk menggali informasi mengenai sejarah kehidupan Komodo, interaksi

masyarakat dengan habitatnya, serta perubahan ekosistem yang terjadi di kawasan tersebut. Selain itu, dilakukan sesi demonstrasi memasak makanan khas, seperti ikan bakar khas NTT, jagung boso, dan se'i sapi, yang dapat menjadi bagian dari atraksi kuliner bagi wisatawan.

Sementara itu, "Amazing Journey Pulau Komodo" merupakan kegiatan eksplorasi wisata edukatif yang dipandu oleh para ranger. Para peserta diajak menjelajahi beberapa destinasi unggulan, seperti Bukit Padar, Pantai Pink, dan Loh Liang, untuk mempelajari lebih dalam potensi keanekaragaman hayati, ekosistem laut, serta konservasi Komodo sebagai satwa endemik yang dilindungi. Kegiatan perjalanan ini, para peserta juga mendapatkan wawasan mengenai etika berwisata di kawasan konservasi, teknik penyampaian informasi kepada wisatawan, serta strategi pemasaran destinasi wisata melalui media sosial dan digital marketing.

Promosi wisata berbasis sejarah, budaya, dan ekowisata sangat penting untuk meningkatkan daya tarik suatu destinasi. Menurut Leong et al (2024), strategi storytelling dalam pariwisata dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan menciptakan keterikatan emosional dengan destinasi. Selain itu, peningkatan kapasitas para ranger dalam menyampaikan informasi dan mengelola wisata secara berkelanjutan dapat berkontribusi pada peningkatan kunjungan wisatawan serta kesejahteraan masyarakat setempat (Haedar, 2023).

Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Pasir Panjang, khususnya para ranger, mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas. Diharapkan, kegiatan

ini dapat mendukung promosi Pulau Komodo sebagai destinasi wisata kelas dunia serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata yang lebih profesional dan berkelanjutan.

5. Divisi Ekonomi

Sebagai bagian dari program Pengabdian Masyarakat #11, Divisi Ekonomi menyelenggarakan program kerja berupa kegiatan "Belajar Bahasa Inggris untuk *Tour Guide*" dan "Belajar *Canva* untuk Promosi Wisata" yang diikuti oleh 17 orang ranger di Desa Pasir Panjang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *lifeskill* para ranger dalam menghadapi persaingan industri pariwisata global, terutama dalam hal komunikasi dengan wisatawan asing dan pemasaran *digital* destinasi wisata.



Gambar 5. Belajar Bahasa Inggris untuk *Tour Guide*

Program kerja berupa "Belajar Bahasa Inggris untuk *Tour Guide*" difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris yang sering digunakan dalam konteks pemanduan wisata. Pentingnya peran yang dimainkan oleh seorang *tour leader* membuat keberadaannya sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu perjalanan wisata (Yulianto et al.,

2024). Materi yang diajarkan meliputi perkenalan, penjelasan mengenai *flora* dan *fauna*, instruksi keselamatan, serta cara menjawab pertanyaan wisatawan. Para peserta juga melakukan simulasi pemanduan wisata dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan turis internasional.

Sementara itu, program kerja berupa "Belajar *Canva* untuk Promosi Wisata" memberikan pelatihan dasar dalam menggunakan *Canva*, sebuah *platform desain grafis* berbasis online, untuk membuat *poster*, *brosur*, dan konten media sosial yang menarik. Pelatihan ini bertujuan agar para ranger mampu membuat materi promosi yang lebih profesional guna menarik lebih banyak wisatawan. Dalam sesi ini, peserta diajarkan tentang pemilihan warna, tata letak yang menarik, serta teknik *branding visual* yang efektif. Beberapa hasil desain yang dibuat selama pelatihan langsung diunggah ke media sosial komunitas pariwisata lokal, sehingga dapat segera digunakan untuk promosi.

Peningkatan *lifeskill* dalam industri pariwisata sangat penting untuk memperkuat daya saing pekerja lokal. Menurut Poa dan Sawu (2024), keterampilan komunikasi multibahasa dan literasi digital adalah dua aspek utama dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan maka dari itu peningkatan kemampuan bahasa dan promosi wisata meningkat sebanyak 60% dan 30,77%. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *digital marketing* dalam promosi wisata dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan hingga 40%.

Kegiatan pelatihan ini, para ranger di Desa Pasir Panjang mendapatkan keterampilan baru yang mendukung peningkatan profesionalisme mereka dalam industri pariwisata. Kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik akan memudahkan mereka dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan asing, sementara keterampilan desain digital memungkinkan mereka untuk memasarkan destinasi wisata secara lebih luas dan menarik. Kegiatan ini berkontribusi langsung pada peningkatan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata yang lebih kompetitif dan profesional.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Softskill

Aspek Penilaian	Pre-test (Rerata)	Post-test (Rerata)	Peningkatan (%)
Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris untuk <i>Guide</i>	50	80	60,00%
Kemampuan <i>Canva</i> untuk Promosi Wisata	65	85	30,77%

Secara umum kelima divisi yang membuat masing-masing program kerja masing-masing berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala berarti. Hal ini dikarenakan program ini sudah memiliki perencanaan yang jelas, izin yang jelas dan komunikasi intens berbagai pihak mulai dari delegasi Pengabdian Muda dan masyarakat yang menyambut baik dari kegiatan ini. Kendala ini juga dapat diminimalkan karena pengalaman dan kemampuan para delegasi dalam melakukan kegiatan sebelumnya serta adanya peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh API sebelum kegiatan dimulai sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Pasir Panjang ini mencerminkan kolaborasi nyata antara berbagai pihak dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, lingkungan, kesehatan, pariwisata, dan ekonomi, masalah-masalah yang terjadi ini harus diselesaikan secara partisipatif agar hal yang direncanakan membawa dampak yang positif (Muchlashin, 2020). Program-program seperti pengenalan profesi dan literasi pendidikan bagi anak-anak, aksi lingkungan untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan ekosistem, sosialisasi kesehatan, hingga pelatihan keterampilan bagi pemandu wisata, memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat, khususnya para ranger dan pelaku wisata, menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan peningkatan kapasitas diri untuk mendukung sektor pariwisata berkelanjutan.

Sebagai saran, program ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat lebih optimal dan berdampak jangka panjang. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah daerah, serta organisasi lingkungan dan pariwisata, dapat memperkuat program ini di masa mendatang. Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber daya, seperti bahan bacaan, pelatihan berkelanjutan, serta infrastruktur pendukung, dapat mempercepat proses pemberdayaan masyarakat. Adanya komitmen bersama dan kesinambungan program, diharapkan Desa Pasir Panjang dapat berkembang sebagai desa wisata yang berdaya saing dengan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh pendanaan dari Yayasan Arah Pemuda Indonesia (API). Terima kasih kami sampaikan kepada API atas kesempatan dan fasilitasi yang diberikan dalam program Pengabdian Muda #11 di Pulau Rinca, Manggarai Barat, NTT. Apresiasi juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Pasir Panjang atas sambutan hangat dan partisipasi aktifnya, serta kepada para fasilitator lokal dan tim API yang telah mendukung kelancaran seluruh kegiatan. Penghargaan khusus kami berikan kepada para delegasi Pengabdian Muda #11 dari seluruh Nusantara atas kontribusi dan semangat luar biasa yang ditunjukkan sepanjang kegiatan. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.P., Puspa, R., Rahayu, T.P., Ida, R., Surya, Y.W.I., Ilahiati, N.K., 2023. BUMDes Communication Strategy Training for Village Officials in Soket Laok Village, Bangkalan Regency, Madura. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements* Vol. 5(2), Pp. 128-133. <https://doi.org/10.20473/dc.V5.I2.2023.128-133>.
- AL-Rahmad, A.H., Fadillah, I., 2023. Penilaian Status Gizi dan Pertumbuhan Balita. *Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh*.
- Amerta, I.M.S., 2017. Community Based Tourism Development. *International Journal of Social Sciences and Humanities* Vol. 1(3), Pp. 97-107. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n3.60>.
- Amir, A., 2023. Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Daerah Terpencil Terdepan dan Tertinggal. *Empiricism Journal* Vol. 4(1), Pp. 296-301. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1239>.
- BPS, 2024. Monthly Report of Nusa Tenggara Timur Province's Social Economic Data December 2023/January 2024.
- Gule, Y., Limbong, N.L.B., Tarigan, P.P.B., Tarigan, F.A., 2023. Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini. *Jurnal Abdidias* Vol. 4(1), Pp. 75-81. <https://doi.org/10.31004/>

abdidas.v4i1.756.

- Haedar, A.W., 2023. Digital Marketing Strategies in the Public Sector of Tourism: Enhancing Promotion and Engagement in the Tourism Industry. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik* Vol. 13(1), Pp. 343-350.
- Hanik, U., Setianto, B., Adriansyah, A.A., Karmila, H.N., Susantri, M., Sa'adah, N., 2024. The Initiative to Raise Awareness on Stunting among Health Cadres in Wonokromo Village. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements* Vol. 6(1), Pp. 1-6. <https://doi.org/10.20473/dc.V6.I1.2024.1-6>.
- Hasan, S., Rumianti, S., Mervita, E., 2022. Analisis Dampak Kesehatan Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Kotabumi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 10(1), Pp. 197-202. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.2231>.
- Hult, F.M., 2023. Sustainable Multilingual Education, in: McEntee-Atalianis, L.J., Tonkin, H. (Eds.), *Language and Sustainable Development*. Springer International Publishing, Cham, pp. 51-77. https://doi.org/10.1007/978-3-031-24918-1_4.
- Hutajulu, H., Runtunuwu, P.C.H., Judijanto, L., Ilma, A.F.N., Ermanda, A.P., Fitriyana, Mudjiyanti, R., Maichal, Boari, Y., Laksono, R.D., Saktisyahputra, Basir, I., Margoutomo, S.A.S., Wardhana, D.H.A., 2024. Sustainable Economic Development (Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Idrus, S.H., Said, L.O.A., Sari, S.K.Y., Rijal, Muh., Syam, N., 2024. Analisis Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan dalam Mendukung Kelestarian Budaya Lokal dan Nasional. *Journal of Mandalika Literature* Vol. 5(1), Pp. 192-202.
- Juhaidi, A., Rafiah, Affah, A., Hasanah, P.M., 2023. Pendidikan, Kesehatan, dan Kemiskinan (Studi tentang Efek Pendidikan terhadap Kesehatan dan Kemiskinan di Indonesia). *Ganaya Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 6(4), Pp. 783-795. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i4.2655>.
- Kerdiati, N.L.K.R., Darmastuti, P.A., 2023. Penerapan Konsep 3R (Reduce-Reuse-Recycle) untuk Material Interior Berkelanjutan. *Viswa Design Journal of Design* Vol. 3(2), Pp. 95-104. <https://doi.org/10.59997/vide.v3i2.2910>.
- Leong, A.M.W., Yeh, S.-S., Zhou, Y., Hung, C.-W., Huan, T.-C., 2024. Exploring The Influence of Historical Storytelling on Cultural Heritage Tourists' Value Co-Creation using Tour Guide Interaction and Authentic Place as Mediators. *Tourism Management Perspectives* Vol. 50(1), Pp. 101198. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101198>.
- Lestari, E.D., 20 Lestari, E.D., 2022. The Effect of Financial Literacy, Cost of Technology Adoption, Technology Perceived Usefulness, and Government Support on MSMEs' Business Resilience. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review* Vol. 10(3), Pp. 132-147. [https://doi.org/10.35609/gjbsr.2022.10.3\(3\)](https://doi.org/10.35609/gjbsr.2022.10.3(3)).
- Muchlashin, A., 2020. Menyongsong Desa Wisata Jembul berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jembul, Jatirejo, Mojokerto. *Muharrir: Jurnal Dakwah dan Sosial* Vol. 3(2), Pp. 157-174. <https://doi.org/10.37680/muharrir.v3i02.397>.
- Muchlashin, A., Putri, W.A., Asya'bani, N., Nurfajrin, S., 2022. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kampung Mumes Raja Ampat Papua Barat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* Vol. 3(2), Pp. 235-249. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1562>.
- Pakpahan, H.T., Kurniasih, S., Heryadi, D.Y., Fauziah, A., Eka, A.P.B., Tahir, M.I., Andayani, Q., Fachri, A., Sumartono, E., Budaraga, I.K., 2024. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.
- Poa, D.S.M., Sawu, M.R., 2024. Community Capacity Building in Developing Rural Tourism Based Suplementer Tourism in Sikka Regency, East Nusa Tenggara Province. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research* Vol. 3(4), Pp. 902-919. <https://doi.org/10.63922/ijebir.v3i04.1050>.
- Rokom, 2023. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Sehat Negeriku. URL <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/> (accessed 6.1.25).

- Rukanah, Fitriani, Y.D., Farihatin, Y., 2024. Training on How to Provide Complementary Foods for Babies in Gempolpading Village, Pucuk, Lamongan. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements* Vol. 6(2), Pp. 187-192. <https://doi.org/10.20473/dc.V6.12.2024.187-192>.
- Suprayitno, E., Handoko, R., Darmawan, A., 2023. Optimization of Development with The People Centered Development Model Through Utilization of Human Capital. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science* Vol. 3(3), Pp. 129-149. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v3i03.328>.
- UNEP, 2023. Plastic Pollution & Marine Litter UNEP - UN Environment Programme.
- UNESCO, 2020. Embracing A Culture of Lifelong Learning: Contribution to The Futures of Education Initiative; Report; A Transdisciplinary Expert Consultation. UNESCO Digital Library. URL <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000374112> (accessed 6.2.25).
- UNICEF, 2021. Child Nutrition Report.
- Yanti, D., 2020. Pengaruh Digital Marketing Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata di Danau Toba. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya* Vol. 11(1), Pp. 16-26. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7607>.
- Yu, Y., Appiah, D., Zulu, B., Adu-Poku, K.A., 2024. Integrating Rural Development, Education, and Management: Challenges and Strategies. *Sustainability* Vol. 16(15), Pp. 1-22. <https://doi.org/10.3390/su16156474>.
- Yulianto, I., Alvianna, S., Dinata, K.P., Stefani, A.L., 2024. Optimizing The Tour Guide's Provision of Information Through Online Media. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements* Vol. 6(1), Pp. 62-69. <https://doi.org/10.20473/dc.V6.11.2024.62-69>.
- Zheng, Y., Qian, J., 2020. Development and Poverty Reduction: A Global Comparative Perspective, Chapter 4. ed. Routledge.